

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Data yang diperoleh berasal dari situs *website* resmi emiten terkait dan Bursa Efek Indonesia melalui <https://idx.co.id>.

3.2 Gambaran Umum

Bursa Efek adalah pasar yang bergerak di bidang jual beli efek atau tempat yang menyediakan suatu sarana dan sistem untuk membuat suatu perdagangan terjadi. Pengertian lainnya bursa efek itu ialah pusat perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan umum. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bursa efek adalah bagian yang mengatur dan menyediakan suatu sistem atau sarana untuk menggabungkan penawaran untuk melakukan transaksi jual dan beli di bagian lain yang bertujuan untuk bertukar sekuritas di antara mereka.

Sejarah Bursa Efek Indonesia dapat ditelusuri semenjak penjajahan belanda. Pemerintah kolonial belanda mendirikan bursa saham di batavia pada tahun 1912. Sepanjang perang dunia 1, bursa tersebut ditutup, kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Pendudukan jepang pada perang dunia 2 kembali menghentikan aktivitas bursa tersebut. Tujuh tahun sesudah kemerdekaan Indonesia, bursa saham dibuka kembali pada tahun 1952. Program nasionalisasi pada tahun 1956

kembali menghentikan operasi bursa saham.

Bursa Efek Jakarta modern diawali pada tahun 1977 pada saat Presiden Soeharto membuka kembali bursa saham di Indonesia. Lembaga baru dinamakan Bapepam ataupun Badan Pelaksana Pasar Modal bertugas mengelola bursa. Sepanjang tahun-tahun awal pertumbuhan bursa modern tersebut, Bapepam menetapkan tujuan guna memajukan serta melindungi investor dalam negeri. Kebijakan tersebut diluncurkan guna mendistribusikan kekayaan. Perseroan asing ataupun *joint companies* ialah industri yang awal menjual sahamnya ke publik, untuk memenuhi syarat yang ada. Pemerintah Indonesia mendirikan industri keuangan yang dinamakan Danareksa yang salah satu kegiatannya ialah menerbitkan reksadana tertutup. Buat peranan ini, danareksa membantuk melakukan kebijakan guna mendesak partisipasi investor dalam negeri di pasar modal, yang berarti pula tujuan transfer kekayaan ke investor dalam negeri. Guna melindungi investor dalam negeri, pemerintah Indonesia berupaya mengatur spekulasi dengan menetapkan pembatasan pergerakan harga saham setiap hari sebesar 4%. Danareksa melaksanakan intervensi secara aktif bila batasan pergerakan saham harga 4% tersebut sudah terlewat. Pada sesi ini, pasar modal Indonesia masih tertutup buat investor asing.

Kebijakan yang sangat protektif tersebut tidak menarik atensi pelaku pasar. Tingkatan bunga perbankan dikala itu juga lumayan besar sebab terdapat persaingan antarbank yang lumayan ketat, sebagai hasil dari deregulasi perbankan. Dari tahun 1977 hingga dengan 1988, hanya terdapat 24 perseroan yang menjual sahamnya ke publik. Mayoritas industri ini *go-public* untuk penuhi peraturan

pemerintah. Pasar modal Indonesia meluncurkan paket deregulasi guna mendesak pertumbuhan pasar modal. Pada tahun 1988, pemerintah Indonesia menghapuskan pembatasan harga setiap hari 4%, menyederhanakan prosedur serta persyaratan buat *go-public* dan yang sangat penting merupakan mengizinkan investor asing buat membeli saham tersebar hingga dengan 49% dari total saham tersebar emiten. Pemerintah Indonesia pada saat yang sama pula memberlakukan pajak atas bunga deposito yang membuat investasi pada deposito jadi kurang menarik relatif dibanding dengan pasar modal ataupun yang lain, dibanding dengan pada masa lebih dahulu.

Dua tahun sehabis deregulasi, jumlah perseroan yang *go-public* bertambah signifikan dari 24 jadi 67. Indeks saham gabungan pula bertambah signifikan. Bursa Efek Jakarta (BEJ) diprivatisasi pada tahun 1993. Bursa Efek Jakarta ialah *self-regulated institution*, serta terdapat dalam pengawasan Bapepam. Guna Bapepam beralih dari penyelenggara pasar modal jadi Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia. Bursa Efek Jakarta mengelola pembedahan perdagangan di pasar modal. Pada tahun 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem perdagangan otomatis buat mengambil alih sistem perdagangan manual. KSEI serta KPEI yang ialah lembaga penunjang pasar modal didirikan pada tahun 1996 serta 1997 berturut-turut.

Pada tahun 1997, Indonesia hadapi krisis keuangan yang serius. Indeks Harga Saham Gabungan turun dari tingkat dekat 700 jadi setengahnya, ialah jadi tingkat kurang lebih 300. Tetapi, pasar modal Indonesia lambat-laun mulai membaik. Pada pertengahan tahun 2002, IHSG menggapai tingkat dekat 400. Mulai tahun

tersebut, IHSG hadapi pertumbuhan pesat di tahun-tahun selanjutnya serta menggapai puncak pada dekat pertengahan 2007 jadi dekat 2800.

Krisis *sub-prime mortgage* pada tahun 2007- 2008 menghantam pasar modal Indonesia. IHSG turun ekstrem jadi dekat 1250. Tetapi, pasar modal Indonesia kembali bergerak naik serta mengarah tingkat dekat 5000 pada tahun 2014. Pasar modal Indonesia tercatat selaku pasar modal dengan kinerja terbaik dunia dalam kurun waktu tersebut. Bertepatan pada 20 November 2007, Bursa Dampak Jakarta bergabung dengan Bursa Efek Surabaya jadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Surabaya lebih dahulu lebih memperdagangkan obligasi (Hanafi, 2020:18-20).

Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sektor yang mencerminkan beragam jenis perusahaan yang terdaftar di bursa tersebut. Berikut adalah beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia:

1. Sektor Konsumer: Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, ritel, perhotelan, dan sektor yang terkait dengan konsumen.
2. Sektor Keuangan: Sektor ini mencakup bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas.
3. Sektor Pertambangan dan Energi: Ini adalah sektor yang penting dalam ekonomi Indonesia, yang mencakup perusahaan pertambangan batu bara, minyak, gas, dan logam.
4. Sektor Properti dan Konstruksi: Perusahaan-perusahaan di sektor ini bergerak dalam pembangunan perumahan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan sektor properti lainnya.

5. Sektor Manufaktur: Ini termasuk perusahaan yang terlibat dalam pembuatan produk seperti mobil, tekstil, elektronik, dan lain-lain.
6. Sektor Telekomunikasi dan Teknologi: Perusahaan-perusahaan telekomunikasi, teknologi informasi, dan industri terkait termasuk dalam sektor ini.
7. Sektor Kesehatan: Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam layanan kesehatan, farmasi, dan peralatan medis.
8. Sektor Konstruksi: Perusahaan yang berfokus pada konstruksi infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan lain-lain.
9. Sektor Transportasi: Perusahaan yang bergerak dalam transportasi darat, laut, udara, dan logistik termasuk dalam sektor ini.
10. Sektor Pertanian dan Perkebunan: Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian, perkebunan, dan komoditas.
11. Sektor Perdagangan: Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis perdagangan grosir dan eceran.
12. Sektor Keuangan Non-Bank: Meliputi perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan perusahaan pembiayaan konsumen.
13. Sektor Properti Reksa Dana: Investasi properti yang diperdagangkan dalam bentuk reksa dana.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam melakukan

metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Sedangkan alasan kenapa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:7).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulannya. Operasional variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2022”. Berikut ini adalah Tabel Operasional Variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Current Ratio</i>	Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134).	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas (Kasmir, 2018:157).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Asset</i> atau <i>Return On Investment</i> adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018:202).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i>	<i>Total asset turn over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2018:185).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs emiten masing-masing yang termuat di dalam laporan tahunan emiten.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh dari laporan tahunan emiten 2 tahun

sebelum *stock split* dan 2 tahun sesudah *stock split*. Menurut Diana (2018:28) perbandingan laporan keuangan digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun laporan keuangan. Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Tanggal <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor	Sub-Sektor
1	18 September 2018	ANDI	PT Andira Agro Tbk	Barang Konsumen Primer	Produk Makanan Pertanian
2	10 April 2017	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Ritel Khusus
3	28 Maret 2018	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	Energi	Peralatan Energi Alternatif
4	5 Februari 1990	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Komponen Otomotif
5	12 Juli 2017	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri	Mesin
6	8 November 2007	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	Teknologi	Peralatan Jaringan
7	10 Mei 2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	Energi	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara
8	26 Oktober 2010	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Infrastruktur	Jasa Telekomunikasi Nirkabel
9	9 Juli 2003	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transportasi dan Logistik	Logistik dan Pengiriman
10	16 Oktober 2017	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	Barang Baku	Logam dan Mineral
11	18 September 2018	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Media
12	18 Desember 2013	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Kesehatan	Farmasi
13	3 Oktober 2017	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Pakaian dan Barang Mewah
14	11 Mei 1993	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Pariwisata dan Rekreasi
15	11 Januari 1982	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer	Produk Perawatan Tubuh

Sumber: Data diolah

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria laporan tahunan emiten yang secara konsisten melaporkan laporan tahunan emiten dari 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *stock split* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* <https://www.idx.co.id/id> atau *website* resmi masing-masing emiten. Kriteria lainnya yaitu emiten tidak melakukan aksi korporasi selain *stock split* pada tahun-tahun yang diteliti.

Untuk penjelasan yang lebih lengkap mengenai jumlah populasi, sampel dan jumlah observasi yang diambil oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Sampel

Populasi	15 emiten
Yang Tidak Memenuhi Kriteria	1 emiten (ANDI)
Sampel	14 emiten
Jumlah Tahun	4 Tahun (2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah <i>stock split</i>)
Jumlah Observasi	14 emiten x 4 tahun = 56 data

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Tanggal <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sektor	Sub-Sektor
1	10 April 2017	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Ritel Khusus
2	28 Maret 2018	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	Energi	Peralatan Energi Alternatif
3	5 Februari 1990	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Komponen Otomotif
4	52 Juli 2017	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri	Mesin
5	8 November 2007	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	Teknologi	Peralatan Jaringan
6	10 Mei 2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	Energi	Pendukung Minyak, Gas, dan Batu Bara

7	26 Oktober 2010	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Infrastruktur	Jasa Telekomunikasi Nirkabel
8	9 Juli 2003	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Transportasi dan Logistik	Logistik dan Pengiriman
9	16 Oktober 2017	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	Barang Baku	Logam dan Mineral
10	18 September 2018	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Media
11	18 Desember 2013	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Kesehatan	Farmasi
12	3 Oktober 2017	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Pakaian dan Barang Mewah
13	11 Mei 1993	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	Barang Konsumen Bukan Primer	Pariwisata dan Rekreasi
14	11 Januari 1982	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer	Produk Perawatan Tubuh

Sumber: Data diolah

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

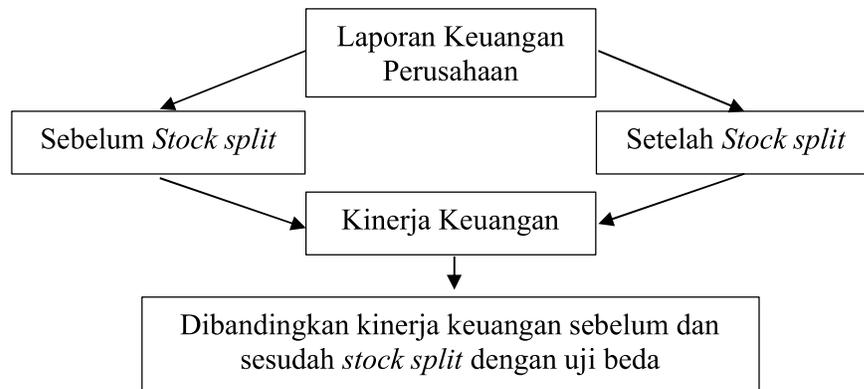
Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *stock split* dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia atau emiten melalui *website* resmi.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah cara yang digunakan atau prosedur penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan, serta mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model-model ilmiah. Berikut merupakan

gambar model penelitian.



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran data penelitian secara deskriptif. Nilai-nilai yang ada dalam pengujian ini yaitu rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai tersebut digunakan dalam menginterpretasi data atau variabel yang digunakan sehingga hasilnya mampu menjelaskan karakteristik data dengan besaran nilai melalui angka (Suwarno, 2016:53). Data yang akan dihitung adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas
2. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas
3. Menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas
4. Menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai rasio aktivitas

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:81) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak untuk menentukan pengujian dilakukan dengan uji statistik parametrik (data nominal, ordinal, atau rasio) atau dengan non parametrik (data nominal atau ordinal). Penelitian penulis menggunakan data yang berskala rasio atau interval, maka perlu uji normalitas untuk menentukan pengujian selanjutnya.

Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk*. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:85) secara analitis uji normalitas data dilakukan melalui perhitungan:

a. *Kolmogorov-Smirnov*

Kriteria normal: Nilai kemaknaan (p) $> 0,05$ (sampel besar > 50)

b. *Shapiro-wilk*

Kriteria normal: Nilai kemaknaan (p) $> 0,05$ (sampel besar ≤ 50)

3.5.3 Uji Beda

Uji beda dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Menurut Sugiyono (2019:229), penggunaan statistik parametris dan statistik non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis.

1. Uji statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2019:229).

a. *Independent Sample t Test* yaitu membandingkan rata-rata dari dua grup (sampel) yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua grup (sampel) mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test ini yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $Sg. (2-tailed) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $Sg. (2-tailed) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. *Paired Sample t Test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif data dua sampel berpasangan. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Dalam penelitian ini dua periode pengamatan yang berbeda adalah sebelum dan setelah *stock split*. Uji ini telah ditetapkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$, maka hasilnya tidak ada perbedaan. Sedangkan, apabila signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya ada perbedaan.

2. Uji statistik non-parametrik tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik non parametris sering disebut “*distribution free*” (bebas distribusi) (Sugiyono, 2019:229).

a. *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis perlakuan pada dua pengamatan, antara sebelum dan selama adanya peristiwa tertentu. Dalam

penelitian ini untuk menganalisis sebelum dan setelah *stock split*. Uji ini telah ditetapkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, hasilnya terdapat perbedaan. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka hasilnya tidak terdapat perbedaan.

- b. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dua kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/rasio yang tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann whitney*, jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda parametrik (*paired sample t test*) atau non parametrik (*wilcoxon signed rank test*) tergantung hasil uji normalitas data. Pada penelitian ini, perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2017-2022 akan dilakukan uji beda. Uji beda dilakukan pada sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *stock split*. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan

stock split tahun 2017-2022.

- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah *stock split* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017-2022.

2. Menentukan *degree of freedom* (df)

Nilai $df = n-1$, dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$). Penentuan alfa sebesar 0,05 merujuk kepada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian. Menurut Nuryadi (2017:102) pada penentuan Df atau *degree of freedom* untuk *paired t-test* atau *wilcoxon signed rank test* yaitu $Df= n-1$.

3. Menghitung uji beda

Uji beda yang dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan syarat data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Mengolah data

Hasil perhitungan uji beda diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dibandingkan dengan uji beda yang diperoleh dari tabel untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengolahan data statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan *software* SPSS 26 sebagai alat bantu dalam melakukan perhitungan dan analisis statistik yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

5. Melakukan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas, penulis akan melakukan analisis kuantitatif serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang ditetapkan diterima atau ditolak. diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- Terima H_0 dan tolak H_a : $-t_{tabel}(1/2\alpha, n-1) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}(1/2\alpha, n-1)$
atau jika Asymp. Sig. (2 tailed) \geq dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- Tolak H_0 dan terima H_a : $-t_{hitung} < -t_{tabel}(1/2\alpha, n-1)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}(1/2\alpha, n-1)$ atau jika p-value/Asymp. Sig. (2 tailed) $<$ dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.